

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan cerita pendek “Le dernier Amour du Prince Genghi” karya marguerite Yourcenar, maka dapat disimpulkan mengenai tiga masalah seperti yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah pada BAB I, yaitu mengenai wujud unsur intrinsik, keterkaitan antarunsur intrinsik dan wujud eksistensi tokoh perempuan dalam cerita pendek “Le dernier Amour du Prince Genghi”.

##### **1. Wujud Unsur Intrinsik**

Setelah melakukan analisis struktural tentang unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita pendek “Le dernier amour du Prince Genghi”, maka dapat diketahui bahwa cerita pendek “Le dernier amour du Prince Genghi” karya Marguerite Yourcenar memiliki alur campuran, yaitu antara alur progresif dan regresif. Alur progresif dimulai dari tahap *état initial* (situasi awal) menuju tahap *provocation* (munculnya pemicu konflik). Kemudian pada puncaknya yaitu pada tahap *action* alur berubah regresif dan kembali progresif di tahap *état final* dan *sanction*.

Akhir cerita cerita pendek ini berakhir dengan tragis tanpa adanya harapan (*Fin tragique sans espoir*) karena kematian salah satu tokohnya. Terdapat satu tokoh utama yaitu *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* dan satu tokoh tambahan yang mendukung jalannya cerita, yaitu Pangeran

Genghi. Latar tempat dalam cerita pendek ini adalah di sebuah pondok di lereng gunung, dengan latar waktu yang ditunjukkan dengan perubahan empat musim, yaitu musim gugur, musim dingin, musim semi, dan musim panas. Cerita pendek ini memiliki latar sosial kebudayaan patriarki di Jepang pada zaman Heian, dimana perempuan tidak dianggap dan menempati posisi di bawah laki-laki. Tema mayor dalam cerita pendek ini adalah “perjuangan seorang perempuan”, dan tema minornya berupa kesetiaan, kesabaran, kesedihan, keteguhan dan ketegaran seorang perempuan.

## **2. Keterkaitan Antarunsur Intrinsik**

Keterkaitan antarunsur dalam cerita pendek ini adalah hubungan antara alur, penokohan dan latar yang terikat dalam tema sebagai dasar ide cerita. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa cerita pendek ini memiliki alur campuran, yaitu progresif dan regresif. Pergerakan alur ini dipengaruhi oleh konflik yang ditimbulkan antartokoh dan dapat juga dipengaruhi oleh fungsi tokoh dalam cerita tersebut (*les forces agissantes*), yaitu *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* sebagai subjek cerita yang memiliki ambisi (*destinateur*) untuk mendapatkan kebebasannya menentukan hidup (*objet*). Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tokoh dapat mempengaruhi pergerakan alur dan membuat jalannya cerita menjadi menarik, seperti ketika pangeran Genghi akan mati dan mengingat kembali perempuan-perempuan yang pernah mengisi hidupnya. Pada situasi ini alur berubah menjadi regresif. Sikap dan

perbuatan tokoh dalam menggerakkan alur cerita dipengaruhi oleh adanya latar, baik latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

Keseluruhan unsur intrinsik dalam cerita pendek “Le dernier amour du Prince Genghi” diikat dalam tema yang ada. Tema tersebut berupa tema mayor yaitu Perjuangan seorang perempuan dan tema minor berupa kesetiaan, kesabaran, kesedihan, keteguhan dan ketegaran seorang perempuan. Tema tersebut tergambar lewat alur, penokohan dan latar yang disajikan dalam cerita pendek.

### **3. Wujud Eksistensi Tokoh Perempuan**

Penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan pendekatan eksistensialisme Jean Paul Sartre dan feminis eksistensialis Simone de Beauvoir, yang menjelaskan wujud-wujud eksistensi yang dilakukan *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* untuk mendapatkan tujuan hidupnya. Proses eksistensi *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* dimulai dari adanya fakta masa lalu sebagai gundik pangeran yang tidak dianggap, kehadirannya diacuhkan, dilupakan dan ditolak keberadaannya, dia tidak dapat berbuat apa-apa dan hanya pasrah menerima kodratnya sebagai seorang selir. Sikap *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* tersebut adalah akibat dari konstruksi sosial yang menjadikannya perempuan seperti keinginan masyarakat, yang patuh dan mengorbankan diri untuk laki-laki.

Berangkat dari masa lalu yang menyedihkan tersebut *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* menyadari posisinya sebagai objek, dia

menginginkan perubahan dalam hidupnya untuk menjadi subjek. *La Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* memiliki ambisi untuk menakhlukkan laki-laki dan menginginkan keberadaannya diingat dan diakui oleh Pangeran Genghi. *La Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* berusaha menunjukkan keberadaannya kepada pangeran Genghi dan memperjuangkan cintanya kepada pangeran, dengan begitu *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* memiliki pola pikir yang baru dan memulai subjektivitasnya, namun subjektivitas *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* bukanlah subjektivitas sempurna yang mengada untuk dirinya sendiri, karena *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* menjalankan perannya dan menunjukkan dirinya dengan menyamar sebagai orang lain.

Kesadaran *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* untuk mengubah posisinya dari objek menjadi subjek membuatnya bebas menentukan pilihan hidup, dan *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* memilih memperjuangkan cintanya kepada pangeran dengan melawan pandangan masyarakat tentang dirinya yang seorang gundik. Pilihan *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* semata-mata untuk mendapatkan tujuannya saja tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan pangeran Genghi.

Tanggung jawab *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* terhadap pilihannya terlihat hingga akhir cerita. Tanggung jawab yang dilakukan *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* meliputi tanggung jawab pada dirinya sendiri dan tanggung jawab pada pangeran Genghi, yaitu membuat

pangeran jatuh cinta padanya, hal tersebut dilakukan dengan cara melayani pangeran Genghi. sementara tanggung jawab untuk dirinya sendiri atas pilihan yang diambilnya terbukti saat dia tetap konsisten menjalani pilihannya meskipun berakhir menyedihkan karena *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* tidak mendapat pengakuan dari pangeran Genghi tentang keberadaan dirinya. Hal tersebut terjadi karena *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* tidak jujur dan tidak menunjukkan eksistensi sebagai dirinya sendiri.

Eksistensi *la Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* gagal karena dia terlalu menikmati perannya sebagai perempuan dibalik ‘topeng’ dan tidak menunjukkan keberadaan dirinya sendiri, meskipun dia menyadari dan memutuskan untuk berjuang dengan melawan aturan yang ada. Keputusannya untuk melawan aturan masyarakat adalah usaha untuk mengembalikan kebebasannya dan menempatkan posisinya sebagai subjek, dengan begitu dia berharap dapat membuat Pangeran Genghi mengingat dan mengakui keberadaannya. Namun keinginan *La Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent* tidak dapat diwujudkan karena hingga kematiannya Pangeran Genghi tidak dapat mengingat keberadaan *La Dame-du-village-des-fleurs-qui-tombent*, sehingga semua usaha yang dilakukannya sia-sia.

## **B. IMPLIKASI**

1. Dari hasil penelitian ditemukan kesesuaian antara apa yang diteliti dengan pendekatan eksistensialisme. Dengan demikian, secara teoretis hasil penelitian ini berimplikasi mendukung atau memperkuat pendekatan

eksistensialisme, yaitu tentang kesadaran seseorang sebagai subjek dan kebebasan dalam menentukan pilihan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

2. Hasil penelitian secara praktis dapat memberikan pembelajaran hidup bahwa kita harus menunjukkan keberadaan kita dan berjuang untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

### **C. SARAN**

Setelah melakukan analisis secara struktural dan menggunakan pendekatan eksistensialisme pada cerita pendek “Le dernier amour du Prince Genghi” maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai upaya dalam pemahaman dari cerita pendek ini adalah :

1. Penelitian terhadap cerita pendek “Le dernier amour du Prince Genghi” ini dapat dijadikan sebuah pelajaran hidup bagi para pembaca bahwa setiap manusia bebas menentukan esensi hidupnya sendiri. Manusia bereksistensi dan menemukan esensinya dan meskipun manusia itu bebas namun kebebasan yang dimiliki manusia adalah kebebasan yang disertai tanggung jawab.
2. Penelitian terhadap cerita pendek “Le dernier amour du Prince Genghi” ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengupas lebih dalam mengenai unsur-unsur sastra yang terdapat pada cerita pendek ini baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik.

3. Penelitian terhadap cerita pendek “Le dernier amour du Prince Genghi” ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pengetahuan tentang kesusastraan Prancis dan sebagai pembelajaran sastra dalam mata kuliah *analyse de la littérature française* di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY.